

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur, yang bertujuan untuk meneliti sampel dan populasi khusus, penyatuan data dengan dukungan dari instrumen penelitian, analisis data dengan karakteristik statistik, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang ingin dibuktikan. Pelaksanaan penelitian kuantitatif mengskifikan gejala fenomena ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti membatasi penelitian pada beberapa variabel saja. Penelitian kuantitatif bersifat sebab dan akibat sehingga secara eksplisit maupun implisit metode ini memiliki realisasi dengan dampak yang diberikan oleh variabel independen (sebab) terhadap variabel dependen (terikat).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pulau Sambu Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. Dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section* data, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu dari bulan Februari – April 2025. Data diperoleh berdasarkan kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Pulau Sambu Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Jadi sampel dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah sebanyak 45 orang karyawan pada PT. Pulau Sambu Guntung. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar. Oleh karena itu penelitian harus mengambil sampel yang dapat benar-benar representatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Batasan dalam sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Karyawan tetap PT. Pulau Sambu Guntung.
2. Karyawan yang sudah bekerja minimal 2 tahun pada PT. Pulau Sambu Guntung.
3. Karyawan memiliki jenjang pendidikan paling rendah minimal SLTA.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi



atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.4.1.1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2018). Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya kinerja karyawan yang baik, oleh karena itu kinerja karyawan sangat penting bagi perusahaan. Adapun indikator kinerja karyawan (Hasibuan, 2019) sebagai berikut :

1. Kuantitas Kerja
 - a. Kerapian merupakan suatu perilaku dalam melakukan pekerjaan sehingga hasil kerja terlihat rapi dan bagus.
 - b. Ketelitian merupakan kemampuan untuk melakukan suatu secara benar tanpa melakukan kesalahan.
2. Kualitas Kerja
 - a. Hasil kerja merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sehingga hasilnya baik dan memuaskan.
 - b. Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke sesuatu sasaran dengan tujuan yang di harapkan.
 - c. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan cermat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dalam lima point skala likert. Dimana pertanyaan dapat menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5. Adapun penilaian skala *likert* adalah Sebagai berikut :

Tabel 3.1: Skala Likert Kinerja Karyawan

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel memengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (variabel independen). Dalam penelitian variabel independennya adalah sistem pengendalian internal, motivasi kerja dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.4.2.1. Sistem Pengendalian Internal (X₁)

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang terjadi dan dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta teknologi yang telah di rancang untuk membantu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan masing-masing (Swahyuni & Adnantara, 2020). Adapun sistem Pengendalian internal dapat diukur dengan indikator (Rezkiyanti & Yustika, 2019) sebagai berikut :

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian resiko



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan pengendalian internal

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dalam lima point skala likert. Dimana pertanyaan dapat menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.2: Skala Likert Sistem Pengendalian Internal

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.4.2.2. Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat orang bekerja atau melakukan tindakan tertentu, semangat orang bertindak ke arah satu tujuan motivasi. Semua perilaku yang dilakukan seseorang pada umumnya adalah akibat dari motivasi pribadi yang ada pada diri orang lain (Lestari, 2020). Adapun motivasi kerja dapat diukur dengan indikator (Nopta, et al 2023) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan merupakan kebutuhan yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dan sebagainya.
- b. Kompetensi merupakan dalam bekerja setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai standar yang diharapkan oleh perusahaan.
- c. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

komunikasikan melalui saluran media dengan harapan mendapatkan umpan balik dari apa yang di informasikan..

d. Prestasi kerja merupakan sebuah hasil kerja yang dicapai seseorang dan dapat dilihat dari karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam bekerja.

Responden diminta memeberikan penilaian dengan memilih salah satu dalam lima point skala likert. Dimana pertanyaan dapat menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.3: Skala Likert Motivasi Kerja

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.4.2.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X₃)

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah alat ukur yang meruapakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dan memberikan gambaran sejauh mana target yang dapat dicapai. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, dengan mengetahui adanya efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan dapat membenatu efektivitas kegiatan operasional dalam mencapai keberhasilan sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas yang mendukung pengambilan keputusan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas perusahaan (Sutra &Prabawa, 2020).



Adapun indikator efektivitas sistem informasi akuntansi (Made Ayu

Ariantini Sutra & Dewa Ketut Gede Prabawa, 2020) sebagai berikut :

- Kejelasan Strategi pencapaian tujuan program dan perumusan kebijakan program yang mantap.
- Penyusunan program yang tepat.
- Penyediaan sarana dan prasarana.
- Efektivitas operasional program.
- Efektivitas fungsional program.
- Efektivitas tujuan program dan sarana program.
- Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program.
- Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

Responden diminta memeberikan penilaian dengan memilih salah satu dalam lima point skala likert. Dimana pertanyaan dapat menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.4: Skala Likert Efektivitas Sistem Informasi

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.5. Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber yang langsung memberi



datanya untuk penelitian. Seperti dengan hasil kuesioner. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Data penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada karyawan PT. Pulau Sambu Guntung. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang diguakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok (Sugiyono, 2018).

3.6. Analisis Data

Analisis ini merupakan proses pengolahan data, penemuan hasil untuk mendapatkan informasi yang penting. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah analisa atas masalah yang diteliti. Tujuan dari analisa data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyoni, 2018) Statistik deskriptif digunakan jika ingin mendeskripsikan data sampel, namun tidak membuat kesimpulan yang berlaku



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk populasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik sampel. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel independen dan dependen, serta menghitung rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian dapat memberikan informasi yang ringkas dan komprehensif tentang data yang diamati dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner dalam bentuk bobot skala likert.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tergantung pada kualitas data yang dianalisa dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya suatu penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang bisa jika datanya kurang valid dan kurang reliabel. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro, 2016).

3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui apakah suatu sistem dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud reliabel disini adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Pengujian ini dilakukan untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menghitung *koefisien cronbach alpha*. Instrumen dapat dinyatakan handal (riable) apabila mempunyai *koefisien cronbach alpha* $> 0,6$. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang mencukupi, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil peneliti. Untuk nilai reliabilitas jika mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, dan semakin mendekati 0,0 berarti semakin rendah.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2018) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji heterokodestisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 30*.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan (*p-value*) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak berdistribusi normal.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme hanya berhak menyipkan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam sebuah analisis. Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan metode *variance inflation factor* (VIF) untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen saling berkorelasi dalam model regresi. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dan sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual pada model. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilihat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

melalui grafik *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata diatas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.4. Uji Hipotesa

3.6.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji linear berganda adalah teknis analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks ini, uji linear berganda digunakan untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang ada. Dalam uji linear berganda, kita coba memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen dengan persamaan regresi. Tujuan dari uji linear berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan apakah variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi bagaimana variabel dependen (kriteria) akan berubah seiring dengan perubahan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel respon sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Nilai Konstanta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = Motivasi Kerja

X_3 = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

ϵ = Error

3.6.4.2. Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian koefisien regresi parsial dengan uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen, setelah memperhitungkan variabel independen. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis terkait koefisien regresi parsial, dengan tujuan melihat apakah suatu variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Menurut Sugiyono (2018) uji t digunakan untuk menguji tingkat dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel- variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) Uji F digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikan bersama-sama beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_3 ditolak. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ table maka H_3 diterima, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel, independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 ditolak, artinya data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2018) Koefisien Determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 menjauhi 1 berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.